

# INDIKATOR PROMKES MENURUT RPJMN 2025–2029 KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Penulis :



Ida Fitri, SKM

Penyuluh Kesehatan dan Pencegahan Penyakit  
Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur

Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 Program Promosi Kesehatan dan Kesehatan Komunitas yang difokuskan berdasarkan program prioritas, diantaranya Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat dengan sasaran yaitu meningkatkannya kesehatan dan gizi masyarakat berbasis siklus hidup melalui penguatan edukasi, peningkatan kualitas layanan kesehatan dan intervensi perbaikan gizi sesuai standar, serta mencegah kematian dini dan meningkatkan harapan hidup sehat. Pencapaian target sasaran ini diukur dengan indikator Persentase Pekerja Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Kerja yang memiliki definisi operasional Persentase pekerja (baik sektor formal dan informal) yang memperoleh pelayanan kesehatan kerja mencakup pemeriksaan kesehatan berkala/medical check up/ skrining kesehatan, termasuk faktor risiko kesehatan kerja minimal satu tahun sekali. Program prioritas lainnya adalah Peningkatan Pelayanan Kesehatan dan Gizi bagi Usia Sekolah, Usia Produktif dan Lansia serta KB dan Kespro memiliki sasaran kegiatan yakni meningkatkannya pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia produktif, berbasis bukti dengan 3 indikator kinerja kegiatan yakni : Indikator pertama Persentase tempat kerja formal yang melaksanakan kesehatan kerja dengan definisi operasional Persentase tempat kerja formal dengan jumlah pekerja lebih dari 100 orang atau tempat kerja berisiko tinggi yang memiliki SDM pengelola kesehatan kerja/K3 dan melaksanakan upaya kesehatan kerja. Indikator kedua Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) yang terbentuk di tempat kerja informal Dengan definisi operasional Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) yang terbentuk dan terbina di tempat kerja informal. Indikator ketiga Persentase fasyankes melaksanakan pelayanan kesehatan penyakit akibat kerja dengan definisi operasional Persentase Fasyankes (Puskesmas, Fasyankes Tempat Kerja, dan RS) yang memiliki dokter atau dokter spesialis yang kompeten dalam tatalaksana Penyakit Akibat Kerja (PAK)/ dugaan PAK melalui pendidikan atau pelatihan dan melakukan pelaporan surveilans penyakit akibat kerja.

Program Prioritas berikutnya adalah Pengendalian Penyakit dan Pembudayaan Hidup Sehat turunannya yaitu Pembudayaan Hidup Sehat dan Pengendalian Faktor Risiko PTM, memiliki 2 indikator ; indikator pertama Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik yang cukup dengan definisi operasional Persentase penduduk usia  $\geq 10$  tahun melakukan aktivitas fisik  $\geq 150$  menit dalam 1 minggu. Aktivitas fisik yang dimaksud adalah aktivitas intensitas sedang dan berat seperti: jalan, jogging, lari, sepeda, senam, bulutangkis, olahraga lain,dll. Indikator kedua Persentase Penduduk dengan Literasi Kesehatan, definisi operasionalnya Persentase penduduk dengan skor literasi kesehatan masuk kategori "sufficient" dan "excellent".



Literasi kesehatan yang dimaksud adalah tingkat kemampuan mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang terkait pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi Kesehatan. Indikator ketiga Persentase Penduduk Menerapkan Perilaku Hidup Sehat dengan definisi operasional Persentase penduduk yang menerapkan perilaku hidup sehat meliputi: aktivitas fisik, cuci tangan dengan benar, konsumsi buah dan/atau sayur, tidak merokok, cek tekanan darah minimal 1 kali dalam 1 tahun, dan cek gula darah minimal 1 kali dalam 1 tahun.

Selanjutnya Program Prioritas Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Tata Kelola, turunannya Investasi Pelayanan Kesehatan Primer, indikatornya Persentase Kab/Kota dengan minimal 75% Posyandu Siklus Hidup yang Aktif dengan definisi operasional Persentase Kab/Kota yang seluruh Posyandu di wilayahnya telah memiliki status aktif berdasarkan 3 kriteria yaitu (1) Posyandu yang melakukan kegiatan hari buka setiap bulan atau sedikitnya 8 kali di akhir tahun; (2) Memberikan pelayanan kesehatan untuk semua siklus hidup (ibu hamil, bayi, balita, remaja, dewasa, lansia); dan (3) Memiliki minimal 5 orang kader.

Untuk lebih mudah dipahami bersama ini kami sertakan table indikator promkes dan targetnya selama lima tahun:

#### 04 PN : Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olah Raga, Kesetaraan Gender, Serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda (Generasi Milenial dan Generasi Z), dan Penyandang Disabilitas

Prioritas NASIONAL/ PROGRAM PRIORITAS/ KEGIATAN PRIORITAS/ PROYEK PRIORITAS	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN/SUMBER DATA	Baseline	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
04.11 PP : Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat	01 – Meningkatnya Kesehatan dan gizi Masyarakat berbasis siklus hidup melalui penguatan edukasi, peningkatan kualitas layanan kesehatan dan intervensi perbaikan gizi sesuai standar, serta mencegah kematian dini dan meningkatkan harapan hidup sehat	05 - Persentase pekerja mendapatkan pelayanan kesehatan kerja	Persentase pekerja (baik sektor formal dan informal) yang memperoleh pelayanan kesehatan kerja mencakup pemeriksaan kesehatan berkala/medical check up/ skrining kesehatan, termasuk faktor risiko kesehatan kerja minimal satu tahun sekali.	Jumlah pekerja yang memperoleh pelayanan kesehatan kerja mencakup pemeriksaan kesehatan berkala/medical check up/skrining kesehatan, termasuk faktor risiko kesehatan kerja akumulasi dalam 1 tahun berjalan, dibagi jumlah pekerja di wilayah tersebut dikali 100%.  Pelaporan dari Puskesmas dan divalidasi oleh Dinkes Kab/Kota dan Provinsi.  Sistem pelaporan : (Aplikasi Microsite - Adaptasi SITKO)	0	10%	20%	30%	40%	50%

#### 04.11

#### PP : Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat

Prioritas NASIONAL/ PROGRAM PRIORITAS/ KEGIATAN PRIORITAS/ PROYEK PRIORITAS	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN/SUMBER DATA	Baseline	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
04.11.03 KP: Peningkatan Pelayanan Kesehatan dan Gizi bagi Usia Sekolah, Usia Produktif, dan Lansia serta KB dan Kespro	02 - Meningkatnya pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia produktif	01 - Persentase tempat kerja formal yang melaksanakan kesehatan kerja	Persentase tempat kerja formal dengan jumlah pekerja lebih dari 100 orang atau tempat kerja bersisiko tinggi yang memiliki SDM pengelola kesehatan kerja/K3 dan melaksanakan upaya kesehatan kerja	Jumlah tempat kerja formal dengan pekerja lebih dari 100 orang atau tempat kerja bersisiko tinggi yang memiliki SDM pengelola kesehatan kerja/K3 dan melaksanakan kegiatan kesehatan kerja dibagi dengan jumlah tempat kerja formal dengan jumlah pekerja lebih dari 100 orang atau tempat kerja bersisiko tinggi dikali 100%.  Pelaporan dari Puskesmas dan divalidasi oleh Dinkes Kab/Kota dan Provinsi.  Sistem pelaporan : (Aplikasi Microsite - Adaptasi SITKO)	N/A	25%	35%	45%	60%	70%

## 04.11

## PP : Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat

Prioritas NASIONAL/ PROGRAM PRIORITAS/ KEGIATAN PRIORITAS/ PROYEK PRIORITAS	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN/SUMBER DATA	Baseline	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
04.11.03 KP: Peningkatan Pclayanan Kesehatan dan Gizi bagi Usia Sekolah, Usia Produktif, dan Lansia serta KB dan Kespro	02 - Meningkatnya pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia produktif	02 - Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) yang terbentuk di tempat kerja informal	Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) yang terbentuk dan terbina di tempat kerja informal	Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) yang terbentuk di tempat kerja informal  Pelaporan dari Puskesmas dan divalidasi oleh Dinkes Kab/Kota dan Provinsi.  Sistem pelaporan : (Aplikasi Microsite - Adaptasi SITKO)	10.200 (2023)	15.000	20.000	30.000	45.000	60.000

## 04.11

## PP : Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat

Prioritas NASIONAL/ PROGRAM PRIORITAS/ KEGIATAN PRIORITAS/ PROYEK PRIORITAS	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN/SUMBER DATA	Baseline	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
04.11.03 KP: Peningkatan Pclayanan Kesehatan dan Gizi bagi Usia Sekolah, Usia Produktif, dan Lansia serta KB dan Kespro	02 - Meningkatnya pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia produktif	03 - Persentase fasyankes melaksanakan pelayanan kesehatan penyakit akibat kerja	Persentase Fasyankes (Puskesmas, Fasyankes Tempat Kerja, dan RS) yang memiliki dokter atau dokter spesialis yang kompeten dalam tatalaksana Penyakit Akibat Kerja (PAK)/ dugaan PAK melalui pendidikan atau pelatihan dan melakukan pelaporan surveilans penyakit akibat kerja.	Jumlah fasyankes (Puskesmas, Fasyankes Tempat Kerja, dan RS) yang memiliki dokter atau dokter spesialis yang kompeten dalam tatalaksana Penyakit Akibat Kerja (PAK) atau dugaan PAK dan melakukan pelaporan penyakit akibat kerja, dibagi total fasyankes ((Puskesmas, Fasyankes Tempat Kerja, dan RS) di wilayahnya dikali 100%  Pelaporan dari Dinkes Kab/Kota dan divalidasi oleh Dinkes Provinsi.  Sistem pelaporan : (Aplikasi Microsite - Adaptasi SITKO)	0	10%	20%	30%	40%	50%

## 04.13.

## PP : Pengendalian Penyakit dan Pembudayaan Hidup Sehat

Prioritas NASIONAL/ PROGRAM PRIORITAS/ KEGIATAN PRIORITAS/ PROYEK PRIORITAS	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN/SUMBER DATA	Baseline	Target			
						2025	2026	2027	2028
04.13.05 KP : Pembudayaan Hidup Sehat dan Pengendalian Faktor Risiko PTM	01 - Meningkatnya upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM	01 - Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik yang cukup	Persentase penduduk usia $\geq 10$ tahun melakukan aktivitas fisik $\geq 150$ menit dalam 1 minggu  Aktivitas fisik yang dimaksud adalah aktivitas intensitas sedang dan berat seperti: jalan, jogging, lari, sepeda, senam, bulutangkis, olahraga lain, dll	Jumlah Penduduk usia $\geq 10$ tahun Melakukan Aktifitas Fisik dibagi Jumlah Penduduk usia $\geq 10$ tahun dikali 100%  Sumber Data : SKI atau Survei Perilaku	62,6% (2023)	65%	66,10%	67,90%	69,70%
		02 - Persentase Penduduk dengan Literasi Kesehatan	Persentase penduduk dengan skor literasi kesehatan masuk kategori "sufficient" dan "excellent". Literasi kesehatan yang dimaksud adalah tingkat kemampuan mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang terkait pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi Kesehatan	Nilai literasi kesehatan tiap individu diukur dengan instrument HLS-ID 16 dengan skala 0-64 selanjutnya dikategorikan sbb: • Literasi kesehatan inadequate: skor 0 – 16 • Literasi kesehatan problematic: 17 – 32 • Literasi kesehatan sufficient: 33 – 48 • Literasi kesehatan excellent: 49 – 64  Sumber data : Survei yang menggunakan instrumen HLS-ID 16	36,3% (2023)	38,3%	40,3%	42,3%	44,3%

### 04.13.

#### PP : Pengendalian Penyakit dan Pembudayaan Hidup Sehat

Prioritas NASIONAL/ PROGRAM PRIORITAS/ KEGIATAN PRIORITAS/ PROYEK PRIORITAS	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN/SUMBER DATA	Baseline	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
04.13.05 KP : Pembudayaan Hidup Sehat dan Pengendalian Faktor Risiko PTM	01 - Meningkatnya upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM	03 - Persentase Penduduk Menerapkan Perilaku Hidup Sehat	Persentase penduduk yang menerapkan perilaku hidup sehat meliputi: aktivitas fisik, cuci tangan dengan benar, konsumsi buah dan/atau sayur, tidak merokok, cek tekanan darah minimal 1 kali dalam 1 tahun, dan cek gula darah minimal 1 kali dalam 1 tahun	(Jumlah masyarakat yang menerapkan perilaku hidup sehat sesuai DO / jumlah total peserta survei) x 100%  Sumber data : Survei	15% (2023)	15%	19%	21%	23%	25%
04.13.05.01 PRO-P Tata Kelola Gerakan Masyarakat Hidup Sehat										

### 04.15

#### PP : Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Tata Kelola

Prioritas NASIONAL/ PROGRAM PRIORITAS/ KEGIATAN PRIORITAS/ PROYEK PRIORITAS	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN/SUMBER DATA	Baseline	Target				
						2025	2026	2027	2028	2029
04.15.01 KP: Investasi Pelayanan Kesehatan Primer	01 - Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer hingga tingkat desa dan menguatnya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat	02- Persentase Kab/Kota dengan minimal 75% Posyandu Siklus Hidup yang Aktif	Persentase Kab/Kota yang seluruh Posyandu di wilayahnya telah memiliki status aktif berdasarkan 3 kriteria yaitu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Posyandu yang melakukan kegiatan hari buka setiap bulan atau setidaknya 8 kali di akhir tahun;</li> <li>• Memberikan pelayanan kesehatan untuk semua siklus hidup (ibu hamil, bayi, balita, remaja, dewasa, lansia); dan</li> <li>• Memiliki minimal 5 orang kader</li> </ul>	Kab/Kota yang telah memiliki capaian 75% Posyandu memenuhi kriteria aktif melayani siklus hidup di dalam Kab/Kota tersebut dibagi total jumlah Kab/Kota, dikali 100%	18%	25%	35%	45%	65%	80%



Daftar Pustaka, Slide yang disampaikan Direktorat Promosi Kesehatan dan Kesehatan Komunitas dr. Elvieda Sariwati, M. Epid